

EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR PADA SISWA SMA 3 PSKD JAKARTA

Ira Kusumawati^{1*}, Pandan Enggarwati², Bahreni Yusuf³¹⁻³STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Email Korespondensi: irakusumawati0781@gmail.com

Disubmit: 16 April 2025

Diterima: 17 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i6.20323>

ABSTRAK

Kejadian gawat darurat bisa dialami kapan saja, dimana saja, serta bisa dialami siapa saja dan membutuhkan pertolongan secepat mungkin karena bisa mengakibatkan terjadinya kecacatan permanen hingga kematian. Kejadian gawat darurat termasuk keadaan ketika korban mengalami henti nafas dan henti jantung. Keadaan terburuk yang lain bila seseorang mengalami suatu kecelakaan sampai memerlukan bantuan secepatnya misalnya pendarahan yang massif. Pengetahuan melakukan tindakan bantuan hidup dasar sangat diperlukan agar penanganan dapat diberikan dengan cepat dan tepat sehingga nyawa korban dapat terselamatkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui pemberian edukasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan agar masyarakat mampu melakukan tindakan bantuan hidup dasar yang lebih baik. Metode yang dilakukan pada promosi kesehatan ini adalah dengan penjelasan atau ceramah yang dilakukan oleh pemateri kepada peserta secara langsung dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil dari analisis terhadap pre-test dan post-test terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait bantuan hidup dasar dengan hasil pengetahuan terkait sikap penolong untuk melakukan BHD mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi, yaitu pre (66) dan post (78). Pengetahuan terkait prosedur BHD juga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi, yaitu pre (64) dan post (88) dan pengetahuan terkait dengan konsep dasar BHD mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi, yaitu pre (64) dan post (89). Dari hasil kegiatan promosi Kesehatan ini metode ceramah dan tanya jawab secara langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta terkait bantuan hidup dasar.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Edukasi, Siswa SMA.

ABSTRACT

Emergency situations can occur anytime, anywhere, and to anyone, requiring immediate assistance as they may result in permanent disability or even death. Emergency situations include conditions where the victim experiences respiratory arrest and cardiac arrest. Other critical conditions include accidents that require urgent help, such as massive bleeding. Knowledge of basic life support (BLS) procedures is essential so that prompt and appropriate action can be taken, potentially saving the victim's life. One way to improve this

knowledge is through education, such as health counseling or health education programs. Health education is an effort or activity aimed at helping individuals, groups, and communities enhance their knowledge, attitudes, and skills so that they are capable of performing better basic life support actions. The method used in this health promotion activity involved explanations or lectures aided by leaflet media, delivered directly by the instructor to the participants, followed by a question-and-answer session. Based on the analysis of pre-test and post-test results, there was an increase in participants' understanding of basic life support. Knowledge regarding the attitude of a responder towards performing BLS increased from pre (66) to post (78). Knowledge of BLS procedures also improved, from pre (64) to post (88), and understanding of the basic concept of BLS rose from pre (64) to post (89). The results of this health promotion activity indicate that the lecture method, supported by leaflets and direct Q&A sessions, can enhance participants' understanding of basic life support.

Keywords: Basic Life Support, Education, High School Students.

1. PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat bisa dialami kapan saja, dimana saja, serta bisa dialami siapa saja dan membutuhkan pertolongan secepat mungkin karena bisa mengakibatkan terjadinya kecacatan permanen hingga kematian (Depekes, 2016). Kejadian gawat darurat termasuk keadaan ketika korban mengalami henti nafas dan henti jantung. Keadaan terburuk yang lain bila seseorang mengalami suatu kecelakaan sampai memerlukan bantuan secepatnya misalnya pendarahan yang masif (Evelyn, 2019).

Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular (63% dari seluruh kematian). Lebih dari 9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terjadi sebelum usia 60 tahun dan 90% dari kematian "awal" tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satu penyebab kematian nomor satu pada penyakit tidak menular setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler (Kemenkes RI, 2014).

Henti jantung adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba dan kejadian ini sangat fatal jika tidak segera diberikan pertolongan yang tepat. Pertolongan pertama korban henti jantung adalah segera melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (American Heart Association, 2021). Botha et al. (2017) mengatakan korban henti jantung dan henti napas penting untuk segera dilakukan tindakan bantuan hidup dasar di menit-menit awal hal ini tentunya dapat meningkatkan angka keberhasilan korban untuk bertahan hidup sebanyak 4% dan korban dapat bernapas spontan sekitar 40%. Untuk mengurangi angka kematian yang berhubungan dengan kondisi henti jantung dan henti napas dibutuhkan keterampilan untuk melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dan kemampuan untuk mengoperasikan alat AED oleh seluruh elemen masyarakat agar kematian dapat dihindari.

Bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* adalah tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi jantung sehingga mampu kembali memompa serta memperbaiki sirkulasi darah ditubuh (AHA, 2020). Intervensi bantuan hidup dasar terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014). Bantuan hidup dasar atau tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban

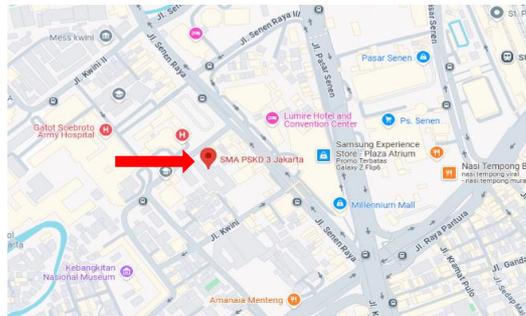
yang mengalami henti jantung dan henti nafas. Hal ini berarti dibutuhkan suatu kemampuan masyarakat terkait keterampilan melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) di lingkungan masyarakat (AHA, 2015).

Pengetahuan melakukan tindakan bantuan hidup dasar sangat diperlukan agar penanganan dapat diberikan dengan cepat dan tepat sehingga nyawa korban dapat terselamatkan. Penanganan korban gawat darurat harus berdasarkan pengetahuan yang ada, dan merupakan hasil tahu setelah dilakukan (dilatih) atau hasil tahu setelah diberikan informasi baik melalui guru, orangtua, teman dan media masa (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan ini merupakan hal yang penting untuk diketahui karena semua orang berpotensi berada dalam kondisi memerlukan pertolongan pertama. Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (AHA, 2020). Keterampilan melakukan BHD menjadi sangat penting bagi semua orang untuk menurunkan tingkat kematian pada kasus henti jantung dan henti napas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui pemberian edukasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan agar masyarakat mampu melakukan tindakan bantuan hidup dasar yang lebih baik.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis pengkajian didapatkan hasil yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar. Oleh karena itu penting dilakukan edukasi tentang bantuan hidup dasar dan diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pendidikan Kesehatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014). Henti jantung adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba dan kejadian ini sangat fatal jika tidak segera diberikan pertolongan yang tepat. Pertolongan pertama korban henti jantung adalah segera melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (American Heart Association, 2021).

Botha et al. (2017) mengatakan korban henti jantung dan henti napas penting untuk segera dilakukan tindakan bantuan hidup dasar di menit-menit awal hal ini tentunya dapat meningkatkan angka keberhasilan korban untuk bertahan hidup sebanyak 4% dan korban dapat bernapas spontan sekitar 40%. Untuk mengurangi angka kematian yang berhubungan dengan kondisi henti jantung dan henti napas dibutuhkan keterampilan untuk melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dan kemampuan untuk mengoperasikan alat AED oleh seluruh elemen masyarakat agar kematian dapat dihindari.

Keterampilan dalam memberikan pertolongan awal ini bertujuan untuk mencegah berhentinya sirkulasi dan atau pernapasan serta mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan dengan harapan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih kembali sehingga korban mampu bernapas secara spontan. Bantuan hidup dasar atau Basic Life Support adalah tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi jantung sehingga mampu kembali memompa serta memperbaiki sirkulasi darah ditubuh (AHA, 2020).

Intervensi bantuan hidup dasar terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014). Bantuan hidup dasar atau tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas. Hal ini berarti dibutuhkan suatu kemampuan masyarakat terkait keterampilan melakukan tindakan bantuan hidup dasar (BHD) di lingkungan masyarakat (AHA, 2015).

Pengetahuan melakukan tindakan bantuan hidup dasar sangat diperlukan agar penanganan dapat diberikan dengan cepat dan tepat sehingga nyawa korban dapat terselamatkan. Penanganan korban gawat darurat harus berdasarkan pengetahuan yang ada, dan merupakan hasil tahu setelah dilakukan (dilatih) atau hasil tahu setelah diberikan informasi baik melalui guru, orangtua, teman dan media masa (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan ini merupakan hal yang penting untuk diketahui karena semua orang berpotensi berada dalam kondisi memerlukan pertolongan pertama. Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (AHA, 2020).

Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bantuan hidup dasar melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan solusi yang efektif terkait peningkatan pengetahuan remaja yang merupakan bagian dari masyarakat. Dalam hal ini sekolah adalah hal yang tepat dalam edukasi atau pendidikan kesehatan tersebut dikarenakan sekolah sebagai sarana dalam belajar, khususnya pada sekolah menengah atas tempat para siswa berkumpul dan menuntut ilmu.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan dalam upaya peningkatan pengetahuan. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan cara pemberian materi mengenai Bantuan hidup dasar diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan diawali dengan pre- test dan di akhiri dengan post-test, adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 92 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, di mana seluruh populasi menjadi partisipan dalam pengabdian masyarakat.

Adapun berikut langkah-langkah kegiatan promosi kesehatan ini yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Prainteraksi

Tahap persiapan diawali dengan melakukan survey tempat dan peserta kegiatan dimana peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa SMA 3 Selain itu, juga melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.

b. Tahapan Orientasi

Tahapan perkenalan dengan siswa SMA 3 PSKD dan membina hubungan saling percaya.

c. Tahap pelaksanaan

Promosi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 yang bertempat di SMA 3 PSKD Jakarta Pusat dengan jumlah 92 peserta. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir Kemudian dilakukan pre-test dan dilanjutkan pemaparan materi Bantuan Hidup Dasar Oleh nara sumber Selanjutnya melakukan diskusi dan tanya jawab oleh peserta dan pemateri.

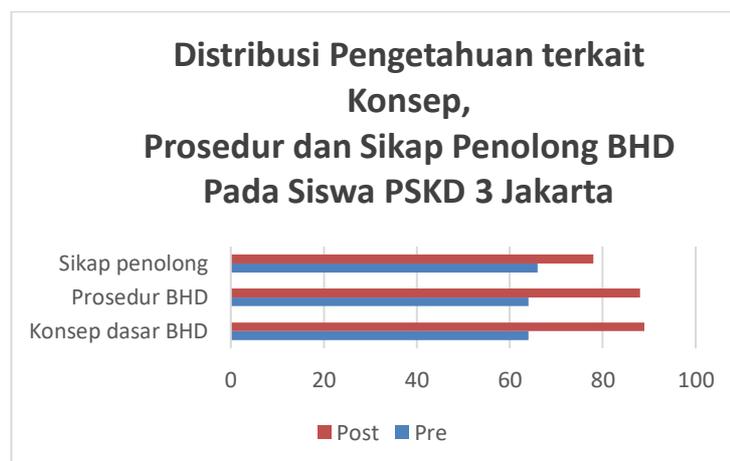
d. Tahap evaluasi

Setelah selesai dilakukan pemberian materi dan sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengerjakan soal post-test dengan tujuan menilai hasil/mengevaluasi pemahaman materi oleh peserta dengan membandingkan nilai dari pretest dan posttest

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)” Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMA 3 PSKD Jakarta. Diikuti oleh 92 siswa dari Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 ini memperoleh antusias yang tinggi. Kegiatan ini disampaikan dengan metode ceramah dan test kognitif. Kegiatan ceramah dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan materi terkait kejadian Henti Jantung dan cara melakukan bantuan Hidup dasar (BHD).



Gambar 2. Hasil Pre Test Dan Postest

Bedasarkan bagan diatas diketahui bahwa pengetahuan terkait sikap penolong untuk melakukan BHD mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi, yaitu pre (66) dan post (78). Pengetahuan terkait prosedur BHD juga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi, yaitu pre (64) dan post (88) dan pengetahuan terkait dengan konsep dasar BHD mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi, yaitu pre (64) dan post (89).



Gambar 3. Edukasi siswa SMA 3 PSKD Jakarta

b. Pembahasan

Hasil kegiatan program edukasi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar terkait sikap penolong dengan nilai pre (60) dan post (78). Pada prosedur penanganan bantuan hidup dasar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai prosedur pre (64) dan post (88). Selain itu terjadi peningkatan nilai yang sangat bermakna pada konsep dasar bantuan hidup dasar dengan nilai konsep dasar pre (64) dan post (89).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian) bahwa pemberian edukasi bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan terkait kosep dasar, prosedur dan sikap dalam memberikan pertolongan pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung (Tadesse, Seid, Getachew & Ali, 2022). Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran, pengembangan, dan pengajaran yang bertujuan agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan pemahaman dari suatu ilmu pengetahuan yang ingin dikuasai. Edukasi tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah saja tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal lainnya seperti pelatihan, seminar, kursus dan pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian mengatakan edukasi dalam bentuk ceramah dan video based learning dapat meningkatkan pengetahuan terkait konsep dasar dan prosedur penanganan bantuan hidup dasar pada siswa SMA (Parlindungan, Sumanto, Boris & Sinaga, A, 2024). Selain itu hasil penelitian juga mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar pada anak SMA (Fauzan, Kahtan, I & Herman, 2021). Pentingnya kehadiran tenaga Kesehatan dalam memberikan edukasi kepada siswa akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bantuan hiidup dasar. Program yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan edukasi dan

melakukan evaluasi kegiatan Kesehatan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah juga merupakan upaya dalam menciptakan generasi unggul.

6. KESIMPULAN

Dari keleseluruhan Kegiatan Pengabdian dapat diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukan kegiatan edukasi tentang bantuan hidup dasar dengan melakukan pretest dan posttest secara langsung didapatkan peningkatan pemahaman dan kesamaan persepsi tentang standar pemberian bantuan hidup dasar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. (2013). Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Siswa / Siswi Kelas 2 SLTP Negeri 2 Karawang. Jakarta : Sripsi Universitas Esa Unggul
- AHA (American Heart Association). (2013). High Blood Pressure. Amerika: American Heart Association.
- AHA (american Heart Association). (2017). Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC-8 Guideline Recommendations. Alabama Pharmacy Association. <https://doi.org/0178-0000-15-104-H01-P>
- AHA. (2010). Part 4: CPR overview: 2010 American Hearth Association Guidelines For Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care. AHA Journals, p. 676-684
- AHA. (2011). Importance And Implementation Of Training In Cardiopulmonary Resuscitation And Automated External Defibrillation In School : A Science Advisory From The American Hearth Association. AHA Journals, p.691- 706.
- AHA. (2014). American Hearth Association Guidelines For Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. AHA Journals, 676-684.
- AHA. (2015). Hightlights of the 2015 American Heart Association Guidelines Update For Cpr and ECC. Texas. AHA Journals.
- American Heart Association. (2021). About Cardiac Arrest. <https://www.heart.org/en/healthtopics/cardiac-arrest>
- American Hearth Association.2020. Guideline For CPR and ECC
- Botha, L., Geysler, M. M., & Engelbrecht, A. (2012). Knowledge of cardiopulmonary resuscitation of clinicians at a South African tertiary hospital. *South African Family Practice*, 54(5), 447-454.
- Departement Kesehatan RI. (2014). Kawasan penyehatan Jantung tersehat (<http://www.depkes.go.id/article/view/201410080002/lingkungansehat-jantung-sehat.html>)
- Evelyn, S. dkk (2019). "Determinansi Wawasan Bhd dengan bantuan awal terhadap Guru Sekolah Dasar". Universitas Pembangunan Nasionalis Veteran Jakarta : Jakarta.
- Hardisman, (2014).*Gawat Darurat Medis Praktik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. 2017. Wong's Essentials Of Pediatric Nursing (10th Ed.). Elsevier.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan

- Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Istiany, Ari dan Rusilanti. 2013. Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Krisanty Paula, et al. (2009). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2017) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Panchal, A. R., Bartos, J. A., Cabañas, J. G., Donnino, M. W., Drennan, I. R., Hirsch, K. G., & Berg, K. M. (2020). Part 3: adult basic and advanced life support: 2020
- Pearce, Evelyn. C. 2019. Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak
- PERKI, K.K.K.P., & PERKI. T.S.C.P. (2020). Pedoman Bantuan Hidup Dasar dan Bantuan Hidup Jantung Lanjut pada Dewasa, Anak dan Neonatus Terduga Positif Covid 19
- Rachmayani S., Kuswari., dan melani.2018. Hubungan asupan zat gizi dan status gizi remaja putri di smk ciawi bogor, 5(2), 125 - 130
- Said, H. B., Susanti, H., & Aisyah, A. (2017). Analisis kemampuan penalaran logis siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak dalam menyelesaikan masalah logika matematika kelas xi sma negeri i tungkal ulu. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*
- Sawyer, M. S., dkk. 2018. The age of adolescence. Doi: 10.1016/S2352 - 4642(18)30022 - 1
- Wibowo, W. D. A., Wijaya, S., Susmini, S., Soewito, B., Martini, S., & Anggraini, T. (2023). Pelatihan RJP terhadap Pengetahuan pada Remaja Anggota Pramuka di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1868-1879.
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan tim reaksi cepat tentang bantuan hidup dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 77-85.
- Wissenberg, M., Lippert, F. K., Folke, F., Weeke, P., Hansen, C. M., Christensen, E. F., ... & Torp-Pedersen, C. (2013). Association of national initiatives to improve cardiac arrest management with rates of bystander intervention and patient survival after out-of-hospital cardiac arrest. *Jama*, 310(13), 1377-1384.
- Wulandari, N. A. (2016). Pengetahuan siswa slta tentang bantuan hidup dasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 170-174.
- Yuliana, (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan , jakarta
- Zuhdy N. 2015. Hubungan Pola Aktivitas Fisik dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Pelajar Putri SMA